

# Menciptakan Lingkungan yang Sehat dan Bersih di Dusun Salamsari Mranggen Srumbung Magelang

Ajie Dwiastadi, Alfiana Yuniar Rahmawati, Dhini Cahyaningrum\*, Dina Fitri Mubtadhiah, Eva Rahmanitami, Jafar Sodik, Hanif Atin Lutfiana, Mohamad Dwi Setiawan, Muhamad Ya'la 'Ali Sadad, Wahyu Mu'afi Irfan Robani

Kelompok 284 KKN Angkatan 96 UIN Sunan Kalijaga  
Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739  
Email: dhinicahtyaningrum08@gmail.com\*

**Abstrak.** Pengabdian kepada masyarakat berupa membantu memperbaiki lingkungan hidup dan berupaya membangkitkan kesadaran masyarakat dalam berperilaku sehat dan menyehatkan lingkungan, kelompok 284 KKN UIN angkatan 96 yang berlokasi di Dusun Salamsari, Desa Mranggen Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang berupaya untuk meningkatkan kesadaran bahwa lingkungan yang bersih dan sehat sangatlah penting bagi kehidupan bersama dan mempunyai efek jangka panjang, karena alam tidak hanya di huni oleh manusia untuk saat ini saja, namun juga warisan bagi anak cucu nantinya. Dalam menjalankan program kerja ini, metode yang digunakan berupa metode PAR (*Participatory Action Research*) yang dianggap lebih mudah diterima oleh masyarakat sehingga masyarakat akan lebih mudah dalam bekerjasama dengan mahasiswa. Hasil dari program kerja ini adalah lingkungan bersih dan sehat, selain itu dari adanya kerjasama antara masyarakat dan mahasiswa, hubungan yang terjalin antara keduanya menjadi sangat dekat.

**Kata Kunci:** bersih, lingkungan, masyarakat, sehat.

## PENDAHULUAN

Menurut WHO, kesehatan merupakan keadaan yang meliputi kesehatan fisik, mental, dan sosial yang tidak hanya berarti suatu keadaan yang bebas dari penyakit dan kecacatan. Sedangkan lingkungan menurut *Encyclopedia of Science and Technology* (1960) adalah sejumlah kondisi di luar dan mempengaruhi kehidupan dan perkembangan organisme. Kesehatan lingkungan menurut WHO (World Health Organization) adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia (Yoni Hermawan dan Komara Nur Ikhsan, 2011).

HAKLI (Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia) berpendapat bahwa kesehatan lingkungan merupakan suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia.

Dalam Pasal 22 ayat (3) UU Nomor 23 tahun 1992, ada 8 ruang lingkup kesehatan lingkungan, yaitu: Penyehatan air dan udara, pengamanan limbah padat/sampah, pengamanan limbah cair, pengamanan limbah gas, pengamanan radiasi, pengamanan kebisingan, pengamanan vektor penyakit, penyehatan dan pengamanan lainnya, contohnya pasca bencana.

Dusun Salamsari merupakan dusun yang dilalui oleh lalu-lalang kendaraan truk yang mengangkut pasir, hal ini menyebabkan volume debu yang ada di Dusun Salamsari lebih tinggi dibanding dusun lainnya. Oleh karena itu masyarakat perlu diingatkan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungannya.

Untuk itulah kami mengangkat tema "Menciptakan Lingkungan yang Sehat dan Bersih" merupakan tema besar dari program kerja unggulan dalam bidang kesehatan. Tema ini diangkat berdasarkan keinginan untuk membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan serta kesehatan lingkungan sekitar agar nantinya tercipta lingkungan yang bersih dan masyarakatnya terhindar dari berbagai macam penyakit. Di dalam tema besar tersebut terdapat beberapa sub kegiatan yaitu Sosialisasi HIV/AIDS dan Narkoba, Pengadaan Poster Hidup Sehat, Pemanfaatan Sampah, Kerja Bakti dan Senam Ceria.

## METODE PENELITIAN

Metode PAR (*Participatory Action Research*) adalah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif diantara warga masyarakat dalam suatu komunitas atas bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik). Dengan demikian, sesuai istilahnya PAR memiliki tiga pilar utama, yakni metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi. Artinya PAR dilaksanakan dengan mengacu metodologi riset, harus bertujuan untuk mendorong aksi transformatif dan harus melibatkan sebanyak mungkin masyarakat atau anggota komunitas sebagai pelaksana PARnya sendiri. PAR merupakan paradigma baru dalam dunia penelitian yang menekankan pentingnya keterlibatan (kolaborasi) seluruh pihak. PAR berfokus pada bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian berkeinginan

mempelajari “sesuatu” dan menerapkan apa yang telah dipelajarinya (Yoni Hermawan dan Komara Nur Ikhsan, 2011). PAR dijalankan dalam latar alamiah dan bertujuan untuk memecahkan masalah. (Rahmat Nurcahyo dan Sik Sumaedi, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengadaan Poster Hidup Sehat

Kegiatan pengadaan poster hidup sehat dilaksanakan pada tanggal 19 sampai 22 Agustus 2018 bertempat di rumah-rumah warga Dusun Salamsari. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mendatangi rumah warga satu persatu untuk kemudian mensosialisasikan poster kesehatan “Gerakan Minum Air Putih 8 Gelas Perhari” dilanjutkan dengan pemasangan poster di toilet rumah warga. Adapun perlengkapan yang dibutuhkan adalah poster. Pemilihan tema poster “Gerakan Minum Air Putih 8 Gelas Perhari” merupakan hasil kesepakatan bersama dalam rapat kelompok.

Kegiatan pengadaan poster hidup sehat ini melibatkan 10 mahasiswa dari anggota kelompok yang bertugas membagikan dan mensosialisasikan poster, menjabarkan apa yang tertera dalam poster.

Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan masyarakat menerima dengan baik apa yang disosialisasikan oleh mahasiswa serta mengizinkan mahasiswa menempel poster di toiletnya. Masyarakat mengaku mendapatkan pengetahuan tentang manfaat air putih. Sejauh ini kegiatan “Pengadaan Poster Hidup Sehat” dinilai telah berhasil jika dilihat dari respon masyarakat, untuk pengaplikasian dari pesan poster mahasiswa percaya masyarakat juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

### Sosialisasi HIV/AIDS dan Narkoba

Sosialisasi HIV/AIDS dan Narkoba merupakan program kerja unggulan yang bertujuan untuk memberikan peringatan dini kepada masyarakat tentang bahaya HIV/AIDS dan Narkoba. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 22 Juli 2018, pukul 13.00 WIB, bertempat di Balai Dusun Salamsari. Dihadiri sekitar 70 peserta yang sebagian besar adalah remaja. Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan ini, yaitu: Konsumsi, Banner, Tempat, Sound System, Narasumber, Audiens, Meja, Kursi, Proyektor/LCD, Presensi Audiens, Taplak Meja, Laptop, Terminal, Kamera, Solatip, Gunting, Baki, Gelas, dan Microphone. Yang terlibat dalam kegiatan ini, yaitu:

1. Narasumber : Bpk. Fipria Indriya Mustika
2. Ketua Panitia: Jafar Sodik
3. MC : Alfiana Yuniar Rahmawati
4. Moderator : Wahyu Mu’afi Irfan Robani
5. Notulen : Dina Fitri Muhtadhiah
6. Dokumentasi: Ajie Dwi Hastadi & Hanif Atin L.
7. Konsumsi : Eva Rahmanitami dan Mohamad Dwi Setiawan
8. Dirijen : Hanif Atin Lutfiana

9. Penerima Tamu : Dhini Cahyaningrum

10. LO Tamu : M. Ya’la ‘Ali Sadad

Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan harapan, narasumber memaparkan secara jelas dan berinteraksi dengan baik sehingga antusias audiens tinggi, terbukti dari adanya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh audiens kepada narasumber terkait dengan apa yang telah dipaparkan oleh narasumber seputar HIV/AIDS dan Narkoba.

Hasil dari sosialisasi HIV/AIDS dan Narkoba adalah pertama berbincang-bincang mengenai Daerah Istimewa Yogyakarta 4 tahun yang lalu pada tahun 2014 berdasarkan pantauan dari BNN, masuk dalam tingkat kerawanan terkena Narkoba. Menurut Sarwono (2006) tahap perkembangan remaja dibagi menjadi 3 golongan yaitu Remaja Awal pada tahap ini berusia 10-12 tahun, pada tahap ini mereka masih terheran-heran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Golongan yang kedua yaitu Remaja Madya, pada tahap ini berusia 13-15 tahun, pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan narasistic yaitu mencintai diri sendiri dan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Golongan yang ketiga yaitu Remaja Akhir, pada tahap ini berusia 16-19 tahun, pada tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa yang ditandai dengan pencapaian lima hal yaitu minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dari pengalaman-pengalaman baru, terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, *egoitrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain, tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya dan masyarakat umum.

Bagaimana narkoba itu mulai menyerang anak remaja yaitu dengan perilaku-perilaku yang dilakukan sehari-hari seperti sering keluar malam, jarang pulang, bergaul dengan teman yang lebih tua, dan senang dengan teman pecandu narkoba. Remaja yang terserang narkoba terdapat banyak perubahan seperti perubahan pada perilakunya, contoh prestasi turun, sex bebas, ketergantungan obat, dan kesehatan menurun.

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan virus yang menyebabkan AIDS. HIV ini merusak sistem kekebalan tubuh manusia karena merusak sel darah putih. Virus ini hanya dapat menginfeksi manusia, yakni membuat tubuh manusia turun sistem kekebalannya sehingga tubuh gagal melawan infeksi. AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) merupakan kumpulan berbagai gejala penyakit akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh oleh infeksi HIV. Orang yang terkena HIV & AIDS tidak ada gejala awal yang terlihat namun ada masa jeda yaitu 5 tahun terakhir. Faktanya orang penderita HIV/AIDS itu kurus, tidak bersemangat dan siapa saja dapat tertular.

Penularan HIV/AIDS yaitu melalui darah dengan cara tranfusi darah yang tercemar HIV, terakhir dari ibu yang terinfeksi HIV dan memakai jarum secara berhantian dengan orang terkena HIV. Selain melalui darah bisa juga melalui cairan sperma dan cairan vagina. Seorang anak berusia 3-6 bulan terinfeksi HIV, pada umur 5-10 bulan menjadi HIV + dan saat usianya menginjak 1-2 tahun akan terkena AIDS dan akhirnya mengakibatkan kematian.

Mahasiswa percaya kegiatan ini telah berhasil memberikan pencegahan terhadap penggunaan obat-obatan terlarang di kalangan remaja. Dalam sosialisasi yang diselenggarakan oleh mahasiswa, sebagian remaja dusun hadir dan antusias dengan kegiatan

### **Pemanfaatan Sampah**

Kegiatan pemanfaatan sampah merupakan program kerja yang diadakan satu kali dalam dua minggu, jadi kegiatan ini berlangsung pada tanggal 8 dan 22 Juli serta 5 dan 19 Agustus 2018, diikuti oleh sekitar 35 orang. Dalam kegiatan ini mahasiswa memanfaatkan kegiatan yang telah ada di masyarakat khususnya pemuda yang telah rutin melakukan kegiatan bank sampah. Peran mahasiswa dalam program kerja ini yaitu ikut serta bersama pemuda berkeliling ke rumah-rumah warga untuk mengambil sampah-sampah yang nantinya dapat dimanfaatkan. Sampah-sampah yang telah dikumpulkan akan dipilah sesuai dengan jenisnya untuk kemudian dijual dan hasil dari penjualan akan masuk ke dalam kas pemuda, sedangkan sampah yang tidak memiliki nilai jual akan dibakar.

Kegiatan ini dinilai telah berhasil membuat lingkungan lebih bersih, karena di setiap rumah disediakan karung sampah yang setiap dua minggu sekali akan diambil oleh pemuda dusun. Kegiatan ini dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk tidak sembarangan dalam membuang sampah.

### **Kerja Bakti**

Kerja bakti merupakan kegiatan kondisional dimana mahasiswa tidak mengadakan sendiri melainkan ikut serta saat masyarakat mengadakan kegiatan tersebut. Kerja bakti yang telah dilaksanakan diantaranya adalah pemasangan umbul-umbul, pemasangan tenda untuk acara kesenian Jathilan, pemasangan tenda untuk acara Idul Adha, menyiram lapangan kecamatan, memasang tenda pentas seni desa, dan memasang tiang banner sebagai kenang-kenangan dari mahasiswa untuk Dusun Salamsari.

Kegiatan kerja bakti ini berjalan dengan lancar, anggota kelompok berpartisipasi dengan baik, dan masyarakat juga menyambut dengan baik, sehingga kegiatan ini berhasil mempererat hubungan mahasiswa dan masyarakat serta menjadi wadah komunikasi yang baik bagi keduanya.

Kegiatan ini telah menumbuhkan rasa kebersamaan antara warga dan masyarakat dengan bergotong royong untuk kepentingan bersama, sehingga pekerjaan yang ada dapat terselesaikan dengan baik.

### **Senam Ceria**

Program kerja Senam Ceria dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, yaitu pada tanggal 8 dan 22 Juli, serta 5 dan 19 Agustus 2018. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat Dusun Salamsari khususnya anak-anak. Tujuan dari kegiatan ini adalah menumbuhkan kebugaran jasmani agar tetap sehat dan semangat dalam menjalankan aktivitas. Senam Ceria diikuti oleh sekitar 30 peserta dan dilaksanakan di tanah lapang yang berada di depan rumah Bapak Kepala Dusun Salamsari. Antusias peserta dalam mengikuti senam ceria sangat tinggi, tidak jarang peserta ingin mengulang senam dua sampai tiga kali. Kegiatan ini belum berhasil jika dilihat dari target sasaran, namun jika melihat antusias dari peserta (anak-anak) kegiatan ini telah berhasil.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan “Pengadaan Poster Hidup Sehat” berjalan dengan lancar meskipun tanggal pelaksanaan tidak sesuai dengan yang direncanakan, karena tanggal tersebut digunakan untuk kegiatan perlombaan 17 Agustus. Agar kegiatan atau program kerja berjalan sesuai yang direncanakan mahasiswa seharusnya dalam menentukan tanggal pelaksanaan program kerja tidak hanya membuat satu rencana, agar ketika berganti di tanggal lain, tidak bersamaan dengan program kerja lain. Untuk masyarakat diharapkan dapat mengaplikasikan apa yang telah disosialisasikan oleh mahasiswa.

Kegiatan “Sosialisasi HIV/AIDS dan Narkoba” berjalan dengan lancar, jumlah peserta telah memenuhi target sasaran dan narasumber dapat membangkitkan antusias para peserta, namun dalam kegiatan ini terjadi kendala pada ketidaktepatan waktu. Agar kegiatan dilaksanakan tepat waktu maka, baik mahasiswa maupun masyarakat harus lebih memperhatikan ketepatan waktu.

Kegiatan “Pemanfaatan Sampah” berjalan dengan lancar meskipun sampah-sampah yang diambil dari rumah warga tidak dimanfaatkan untuk membuat kreativitas melainkan langsung dijual. Agar sampah tersebut bisa dimanfaatkan seharusnya sampah-sampah yang telah terkumpul dimanfaatkan untuk membuat kreativitas, dengan demikian nilai jualnya akan lebih tinggi.

Kegiatan “Kerja Bakti” menjadi salah satu kegiatan yang dapat mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat. Kegiatan “Senam Ceria” memiliki kendala yaitu pada target sasaran. Pada awal penyusunan program, target yang direncanakan adalah ibu-ibu, namun pada pelaksanaan sebagian besar peserta yang hadir adalah anak-anak. Agar semua kalangan bisa ikut senam mahasiswa seharusnya lebih intens dalam melakukan pendekatan terhadap masyarakat, dalam program kerja ini khususnya ibu-ibu.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Nurchahyo Rahmat dan Sik Sumaedi. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Lingkungan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Pelaksanaan Kesehatan Lingkungan SMP Negeri Tambaksari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis. *Jurnal Bumi Lestari*, Volume 13 No. 1. 2013.
- Hermawan Yoni dan Komara Nur Ikhsan. Studi Penerapan ISO 9001 Pada Layanan Administrasi Tinggi XYZ. *Jurnal Standardisasi*. Vol. 13, No. 3. 2011.
- Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 Pasal 22 Ayat 3.
- <http://e-sehat.org/himpunan-ahli-kesehatan-lingkungan> diakses pada hari Selasa tanggal 11 September 2018 Pukul 10.38 WIB.
- <https://www.bantuanhukum.or.id/web/participatory-action-research-par/> diakses pada hari Selasa 11 September 2018 Pukul 10.40.